

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA PONDOK PESANTREN DI LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

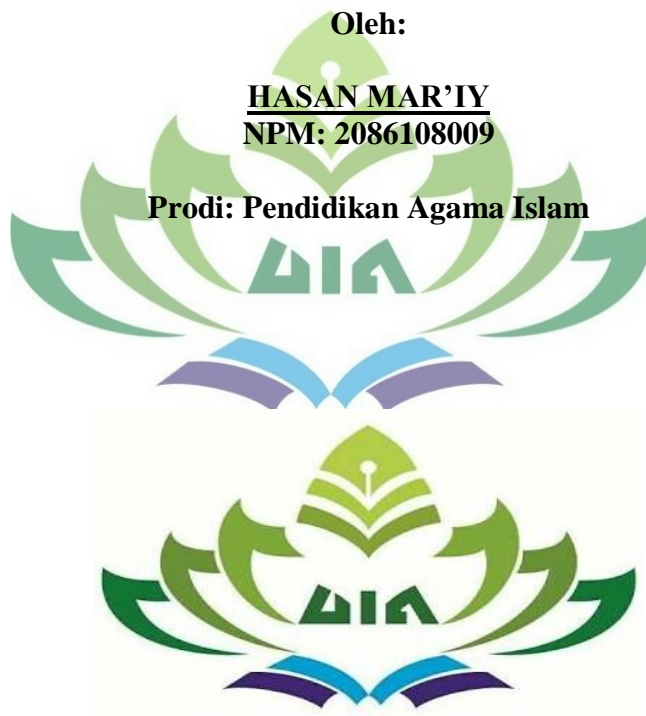
TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Megister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HASAN MAR'IY
NPM: 2086108009

Prodi: Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA PONDOK PESANTREN DI LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Megister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HASAN MAR'IY
NPM: 2186108022

Prodi: Pendidikan Agama Islam



TIM PEMBIMBING

Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A
Pembimbing II : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

**PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2024**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya pondok tahfidz al-Qur'an di Labuhan Ratu Bandar Lampung yang berfokus terhadap pembelajaran al-Qur'an, dimana setiap pondok memiliki metode pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, dengan bervariasi metode pembelajaran al-Qur'an peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran al-Qur'an pada pondok pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui metode apa saja yang digunakan, mengetahui langkah-langkah penerapannya, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode yang diterapkan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini, adalah: (1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada Pondok Pesantren di kecamatan Labuhan Bandar Lampung adalah metode *Yanbu'a*, dan *Iqro'*; (2) Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dilaksanakan dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqro'* dilaksanakan dengan menggunakan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA); (3) Kelebihan metode *Yanbu'a* pada pembelajaran al-Qur'an adalah sangat memperhatikan pengucapan yang benar dalam membaca huruf-huruf Arab serta ayat-ayat al-Qur'an, membantu peserta didik dalam membangun dasar yang kuat dalam membaca al-Qur'an, menggunakan rosm utsmanidan adanya penjelasan dan pembelajaran hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an serta pengejaran cara menulis pegon. Kekurangan metode *Yanbu'a* pada pembelajaran al-Qur'an adalah membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya, membutuhkan pengajar yang memiliki sanad *Yanbu'a*. Sedangkan kelebihan metode *Iqro'* pada pembelajaran al-Qur'an adalah memiliki modul yang fleksibel dan menggunakan metode CBSA. Adapun kekurangan dari metode ini adalah tidak adanya penjelasan tentang huruf asli dari huruf hijaiyah dan tidak adanya pembelajaran hukum tajwid; (4) Faktor pendukung metode *Yanbu'a* pada pembelajaran al-Qur'an adalah motivasi yang dimiliki santri, kedisiplinan, buku ajar, dan sarana prasarana. faktor penghambat metode *Yanbu'a* pada pembelajaran al-Qur'an adalah: Lingkungan keluarga santri. Sedangkan faktor pendukung metode *Iqro'* pada pembelajaran al-Qur'an adalah buku ajar, disajikan dengan tulisan huruf-huruf yang jelas. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah tidak adanya penjelasan tentang huruf asli dari huruf hijaiyah. Maka dapat disimpulkan bahwa metode yang lebih efektif dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode *Yanbu'a'* dikarenakan metode ini sangat memperhatikan pengucapan lafadz yang benar dalam membaca huruf-huruf Arab serta ayat-ayat Al-Qur'an sehingga membantu peserta didik dalam membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an,

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Al-Qur'an, Yanbu'a dan Iqro'*

ABSTRACT

The research background for this research is the emergence of the Quran Memorization Institute in Labuhan Ratu Pindar Lampung, which focuses on teaching the Quran, where each institute has its own teaching method. With the existence of the different method of teaching, the researcher is prompted to conduct research on the application of the method of teaching the Qur'an in Labuhan Ratu Bandar Lampung institutes. The objectives of this research are to know the method used, to know the implementation steps, to know the advantages and disadvantages of the applied method, and to know the factors that support and hinder the applied method.

This research describes a kind of field research with a qualitative approach. To collect data, the researcher used interview, observation, and documentation. The data for this research consisted of the main data and additional data related to the application of the method of teaching the Qur'an. The method used to analyze the data in this research is data reduction, data presentation and data verification. To test the validity of the data, the researcher used the data triangulation test.

The result showed: (1) that the method used in Labuhan Ratu Pindar Lampung Institutes is the method of Yanbua' and Iqro'. (2) The Qur'an is taught in a spring way through the preparation of study plans and the implementation of study plans and evaluation. As for teaching the Qur'an using the reading method, it is done using the active learning method. (3) The advantages of the Yanbua' method are that it pays close attention to correct pronunciation when reading Arabic letters and verses of the Qur'an, which helps students build a strong foundation in reading the Qur'an, and uses the Uthmani. As for the defect of the Yanbua' method, it requires a long time in the education process, which requires a teacher who has the support of Yanboua. While the advantages of the Iqro' method in teaching the Qur'an are the presence of flexible modules and the use of the active learning method. One of the disadvantages of this method is the lack of an explanation of the origin of the alphabets. (4) The factors supporting the Yanbua' curriculum are students' motivation, discipline, and textbooks. and infrastructure. The inhibiting factors for the Yanbua' method are: The students' family environment. The supporting factors for the Iqro' method are textbooks that are presented in clear letters. While the disadvantage of this method is that there is no interpretation of the original letters. It can be concluded that a more effective method in learning the Qur'an is the Yanbua' method because this method pays great attention to the correct pronunciation of lafadz in reading Arabic letters and verses of the Qur'an so as to help students build a good foundation. strong in reading the Koran,

Keywords: *Learnign Method, Al-Qur'an, Yanbu'a and Iqro'*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASAN MAR'Y
NPM : 2086108009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA PONDOK PESANTREN DI LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG”** benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, juni 2024
Yang menyatakan



Hasan Mar'iy
NPM 208610800



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Akmansyah, M.A
NIP. 197003181998031003
21 Desember 2023

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001
21 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI
Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 196502191998031002

Nama : Hasan Mar'iy
NPM : 2086108009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Di Labuhan Ratu Bandar Lampung”** ditulis oleh: **Hasan Mar’iy**, Nomor Pokok Mahasiswa **2086108009**, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari **Senin, Tanggal 18, Bulan Desember, Tahun 2023**, pukul **14.30-16.00 WIB** pada Program **Megister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**.

Tim Penguji

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Penguji I : **Dr. Imam Syafe’I, M.Ag**

Penguji II : **Dr. H. Muhammad Akmansyah, M. A**

Penguji III : **Dr. H. Amirudin M. Pd. I**

Sekretaris : **Meisuri, S.Pd., M. Pd**

Bandar Lampung, 21 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Dr. Imam Syafe’I, M. Ag
NIP. 196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Di Labuhan Ratu Bandar Lampung”** ditulis oleh: Hasan Mar’iy, Nomor Pokok Mahasiswa 2086108009, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari Senin, Tanggal 18, Bulan Desember, Tahun 2023, pukul 14.30-16.00 WIB pada Program Megister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Penguji I : Dr. Imam Syafe’i, M.Ag

Penguji II : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A

Penguji III : Dr. H. Amirudin M. Pd. I

Sekretaris : Meisuri, S.Pd., M. Pd

Bandar Lampung, 21 Desember 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 19600801 200312 1 001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr: 9)



RIWAYAT HIDUP



Nama Penulis Hasan Mar'iy dilahirkan di Palembang pada tanggal 26 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Daud dan Ibu Hasanatul Mardiyah.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Dwi Tunggal, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 2 Beringin Raya Kemiling dari tahun 2004 sampai dengan 2009 kemudian melanjutkan jenjang pendidikan SMP dan SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor dari tahun 2009 sampai tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dan lulus pada tahun 2020. Dan saat ini sedang melakukan studi di program studi Ilmu Tarbiyah dan pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	Ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi penjas serta penerang bagi setiap hamba-Nya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufiq, serta inayah-Nya. Dengan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PENERAPAN METODE YANBU’A DAN IQRO’ DALAM PEMBELAJARAN AL QUR’AN UNTUK MEMPERBAIKI BACAAN AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG”**. Shalawat beserta salam atas Nabi Allah Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya juga kepada para pengikutnya.

Tesis ini dibuat guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa sarjana Strata Dua (S2) pada bidang ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu rasa terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang di antaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI dan Ibu Meisuri, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. M. Akmansyah, M.A dan Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahannya kepada penulis.
4. Bapak/Ibu dosen tim penguji sidang proposal, sidang tertutup dan sidang terbuka yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengemban pendidikan di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Semoga atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan Bapak dan Ibu dapat dinilai baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis



Hasan Mar'iy
NPM : 2086108009



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITTERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Metode Pembelajaran Al Qur'an	13
B. Urgensi Metode Pembelajaran Al-Qur'an	29
C. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	32
D. Langkah- langkah Penerapan Metode Pembelajaran al Quran	36
E.Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran al Qur'an	47
F.Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Metode Pembelajaran Al Quran	56
G. Penelitian Yang Relevan	61
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Metode dan Prosedur Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Latar Penelitian	68
D. Data dan Sumber Data	69
E.Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	71
F.Prosedur Analisis Data	77

G. Penarikan Kesimpulan	79
H. Pemeriksa Keabsahan Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Deskripsi Penelitian	84
B. Temuan Penelitian.....	88
1. Penarapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung.....	89
a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung.....	90
b. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung	94
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung.....	107
d. Faktor- Faktor yang Mendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung.....	110
2. Penarapan Metode Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung	113
a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung	114
b. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung.....	117
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung.....	123
d. Faktor- Faktor yang Mendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung	125

C. Pembahasan.....	128
1. Metode Pembelajaran al-Qur'anpada Pondok Pesantren Labuhan Ratu	128
2. Pembelajaran al-Qur'anpada Pondok Pesantren Labuhan Ratu	130
3. Kelebihan dan Kekurangan dalam Penerapan Motode Pembelajaran al-Qur'anpada Pondok Pesantren Labuhan Ratu	132
4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Metode Pembelajaran al-Qur'anpada Pondok Pesantren Labuhan Ratu	135
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Rekomendasi	140
DAFTAR PUSTAKA	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aset penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan inilah kita bisa merubah pola pikir kita menuju lebih baik dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita. Pendidikan hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih.¹ Adapun kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sebagai bentuk usaha dalam meng *share* nilai nilai yang cantum di dalam pendidikan. Makanya dalam implementasinya di lapangan kegiatan yang ada di dalam sebuah pendidikan harus bejalan secara serempak dan terpadu sesuai peraturan yang berlaku dan serasai dengan perkembangan peserta didik yang ada di sekitar kita yang berjalan secara terus menerus bahkan seumur hidup.

Pendidikan merupakan kebutuhan, setiap manusia akan mencari sebuah inovasi dalam pendidikan untuk mempermudah dalam pelaksanannya, khususnya tentang model- model atau bentuk sistem yang ada di dalam bagian pendidikan.² Dengan seperti ini maka akan mempermudah dan mempersiapkan peserta didik untuk menyambut masa depan yang cerah.³ Karena peserta didik merupakan generasi yang harus

¹ Adib Fatoni, "Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidik)", *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 1 (2020).

² Etistika Yuni Wijaya et al., "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global", in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 1, 2016.

³ Endang Hangestingsih dan Heri Maria Zulfianti, "*Diklat Pengantar Ilmu*

kita jaga bersama demi mencapai tujuan yang kita inginkan bersama dan menjadi generasi penerus bangsa kita.

Pendidik yang sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. adapun secara luas pendidikan diartikan sebagai bentuk usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah serta berlangsung secara terus menerus. pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. dan pendidikan mempunyai makna tersirat, menurut hemat penulis, hakikatnya adanya pendidikan yaitu menghantarkan setiap individu ke tujuan yang di inginkan oleh setiap individu.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan relevan, maka dibutuhkan sebuah alat atau metode untuk men transfer keilmuan di dalam lembaga pendidikan.⁴ Menurut darmawan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, ekonomi sosial, budaya maupun dalam pendidikan.⁵ Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal maka harus menyesuaikan dengan kondisi sekarang ini, terutama dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang diharapkan oleh setiap manusia agar terciptanya kehidupan yang nyaman sesuai dengan yang kita inginkan. Dalam sebuah pendidikan, orang tua merupakan sebagai *top center* (ujung tombak) yang pertama kali seseorang anak kenal dengan

Pendidikan ", (Yogyakarta: Universitas Sajanawijaya Tamansiswa, 2015), hal. h. 7.,.

⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, "*Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*", (Kaukaba, 2012).

⁵ Deni Darmawan, "*Teknologi Pembelajaran*", in *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. h. 11.,.

lingkungan, orang tua lah yang mengenalkan segala hal yang ada di lingkungan seorang anak, terutama perilaku orang tua yang menjadi salah satu perhatian anak yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keadaan orang tua sangat dianjurkan bagi masa depan anak, karena yang dilihat, dirasakan dan didengar setiap anak akan membekas pada diri anak itu sendiri. Dengan posisi seperti ini maka orang tua sangat diperhatikan perannya bagi anak-anaknya.

Pendidikan pertama yang diberikan anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga orang tua menjadi penentu dan bibit utama dalam menanamkan jati diri terhadap anak-anaknya.⁶ Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua dalam mendidik anak tidak hanya memberikan pendidikan formal saja, akan tetapi penunjang dari pendidikan formal yaitu butuh pendidikan non formal, dengan tujuan sebagai pelengkap dari pendidikan formal, seperti di taman pendidikan qu'ran merupakan salah satu tempat yang paling kondusif dalam mendidik dan membimbing anak sampai dewasa.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling harus kita perhatikan dalam menanamkan sikap keseharian, khususnya dalam bidang agama, seperti membiasakan sholat lima waktu, membiasakan membaca al qur'an, membiasakan berdoa dan membiasakan berbakti kepada orang tua dan lain-lain.⁷ Kepribadian seorang anak tergantung pada pola hidupnya. Anak yang terbiasa dengan suasana religius, pasti akan menjadi sebuah

⁶ Novrinda Novrinda et al., "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2 No. 1 (2017).

⁷ Ernaya Amor Bhakti, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

kebiasaan yang bagus ketika di lingkungan lain. Karena perilaku sudah tertanam dengan baik maka kebiasaan baik akan dilakukan dimana-mana.

Dengan demikian bahwa perilaku kegamaan anak jika dibiasakan sejak masa anak-nak akan berpengaruh besar pada kehidupan dewasanya kelak. Oleh sebab itu orang tua, pendidik, tokoh agama, tokoh masyarakat sangat mempunyai peran penting dalam membantu kebiasaan anak menjadi lebih baik dalam meraih cita-cita yang diinginkannya.

Dalam ajarannya umat Islam mempunyai pedoman dalam kehidupan sesuai dengan kitab suci al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw lewat perantara Malaikat Jibril as.⁸ Kitab al Quran tidak sebatas sebagai pedoman hidup saja akan tetapi merupakan sebagai petunjuk bagi semua umat khususnya umat Islam yang akan mengantarkan kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt. kitab ini merupakan kitab paling sempurna bagi umat Islam, oleh karena itu tidak itu tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaanya, tetapi juga bernilai ibadah, oleh sebab itu membaca al Quran harus di biasakan sejak kecil agar kelak menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta menambahkan ketaqwaan-Nya. sebagaimana firman Allah Swt yang tercantum dalam Q.S al-Isra':

Baqarah ayat 2

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang

⁸ Endin Mujahidin et al., "Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14 No. 1 (2020).

*besar.*⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an itu memberikan petunjuk atau jalan yang lurus dan bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya. Khususnya bagi para pendidik atau asatidz agar mereka benar-benar memahami, menghayati dan memiliki perilaku keagamaan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pendidikan pada saat ini menghadapi sebuah tantangan yang sangat dahsyat khususnya dalam dunia digital, dengan berkembangnya teknologi tersebut maka perkembangan ilmu pengetahuan harus menyesuaikan.

Salah satu dampak perkembangan teknologi dalam kegiatan pendidikan keagamaan khususnya dalam pembelajaran al Quran yaitu banyak variasi metode pembelajaran al Qur'an yang dimana ditujukan untuk mempercepat proses pembelajaran al Qur'an. Adapun perkembangannya metode al Qur'an saat ini yang sangat familiar seperti Metode Turutan (Baghdadiyah), Qiroaty, Iqro', Yanbu, Tartili dan metode yang lainnya.

Sebagaimana dikatakan oleh Ustad Wawan Sukanda selaku salah satu Asatid Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung, bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kita harus mempermudah dalam mengajarkan ilmu agama, khususnya cara membaca al Qur'an. Kita sebagai para asatid harus menggunakan sebuah metode membaca Al Qur'an yang mudah dan sesuai dengan kaidah yang baik dan

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al Qur'an Al Karim*", (Surabaya: IKAPI Jatim, 2013), hal. 262,.

benar.¹⁰

Metode pembelajaran merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik, yang dimaksudkan agar lebih mudah, efektif dan dicerna dengan baik. hal ini mengingatkan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat khususnya dalam pembelajaran al Quran akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang di inginkan dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik atau santri.

Ma'had atau pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang dimana digunakan untuk belajar baca tulis al Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.¹¹ Dengan maraknya metode pembelajaran al Qur'an itu merupakan sebuah variasi dalam penerapan pembelajaran al Qur'an. Dengan seperti ini maka hasil dari pembelajaran al Qur'an sangatlah berbeda antara satu metode dengan lainnya dan mengakibatkan dampak yang positif bagi santri yang sedang belajar. Oleh karena itu kita harus menjaga budaya dalam penerapan metode pembelajaran al Qur'an yang ada di lingkungan sekitar, sebagai bentuk melestarikan dan membudidayakan pembelajaran al Qur'an.

Sesuai dengan observasi dilapangan bahwa kondisi lingkungan yang menggunakan metode pembelajaran al Qur'an sangat bervariasi sangat membantu dalam pembelajaran al Quran dengan hasil yang baik di lingkungan masyarakat. Peneliti ingin mengetahui metode apa saja yang digunakan di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung. Dengan

¹⁰ Ustad Wawan Sukanda selaku Asatid Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Quran Bandar Lampung, Wawancara, pada 26 Januari 2021.

¹¹ Asnan Purba dan Maturidi Maturidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 02 (2019), hal. 347-68,.

seperti ini peneliti akan menemukan sebuah solusi dan cara bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku di metode tersebut. inilah yang menjadikan peneliti sangat tertarik sekali untuk mendalami hal tersebut.

Selain itu daya tarik masyarakat terhadap metode pembelajaran al Quran sangat baik, dibuktikan dengan meningkatnya santri yang mengaji di setiap Lembaga dan adanya kegiatan tahtiman (seaman Qur'an) yang diadakan setiap ahad pagi. Dengan demikian timbul permasalahan bagi peneliti, mengapa daya Tarik masyarakat lebih antusias dalam pembelajaran al Quran dan metode apa saja yang digunakan, oleh karena itu inilah hal yang akan diteliti oleh peneliti terkait penerapannya dalam proses pembelajaran khususnya metode pembelajaran al Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Sebagai penunjang obervasi peneliti yang melakukan wawancara di dengan M. Fahrudin. S.Ag selaku penyuluh agama Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung mengungkapkan bahwa dengan maraknya dan bervariasi metode pembelajaran yang ada di lingkungan masyarakat akan menimbulkan dampak positif bagi lingkungan karena saling melengkapi antara satu metode dengan yang lain dalam penerapannya.¹²

Dengan bervariasi metode pembelajaran al Qur'an peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran al Qur'an pada Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung, dengan

¹² Ustad Fahrudin selaku Penyuluh Agama Kecamatan Labuhan Ratu, Wawancara pada 7 Juli 2021.

penelitian seperti ini maka peneliti akan menemukan data tentang penerapan metode pembelajaran al Qur'an, kemudian peneliti bisa memberikan kesimpulan sesuai data yang didapatkan atas hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Hal tersebut di dasari oleh penjelasan Subhan, bahwa dalam proses belajar mengajar metode jauh lebih penting, karena proses belajar mengajar tidak akan berhasil tanpa menggunakan metode yang tepat. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila mampu mencapai tujuan yang diinginkan, begitupun dalam pembelajaran al Qur'an.¹³

Sebagaimana yang terdapat dilapangan masih terdapat banyak kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Kesalahan-kesalahan tersebut dikarenakan pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Sedangkan seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa metode merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi oleh pengajar al-Qur'an, agar bacaan al-qur'an lebih baik lagi.

Seperti di pondok pesantren al-Qurro' litahfidhil Qur'an dan Qur'anic School Dewan Dakwah Bandar Lampung, mereka menggunakan metode yanbu'an dan Iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Seharusnya, Penggunaan metode tersebut memperbaiki bacaan al-Qur'an seperti apa yang telah dipaparkan di atas.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran al Qur'an dan efektifitasnya

¹³ H. Subhan Abdullah Acim, "*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*," (Bantul: Ladang Kata, 2022), h. 3.

pada Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a Dan Iqro’ Dalam Pembelajaran Al Qur’an Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung.”

B. Fokus dan Sub Fokus

Batasan masalah merupakan ruang lingkup atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga peneliti fokus untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, serta bertolak dari berbagai pertimbangan baik keterbatasan, kemampuan, waktu, biaya dan sebagainya, maka penelitian hanya fokus pada “Penerapan Metode Yanbu’a Dan Iqro’ Dalam Pembelajaran Al Qur’an Untuk Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub fokus yaitu:

1. Macam- Macam Metode Pembelajaran Al Qur’an
2. Langkah- Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Al Quran
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Al Quran
4. Faktor- Faktor yang Mendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Al Quran

C. Rumusan Masalah

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran al Qur'an pada Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung?
2. Bagaimana langkah - langkah penerapan Metode Pembelajaran al Qur'an Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran al Quran Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung?
4. Apa faktor- faktor yang mendukung dan penghambat metode pembelajaran al Qur'an Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran al Quran pada pondok pesantren di kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Dari tujuan umum diatas bisa ditemukan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui macam- macam metode pembelajaran al Qur'an yang di terapkan Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung
2. Untuk Mengetahui langkah- langkah dalam penerapan metode pembelajaran al Qur'an Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung
3. Untuk Mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran al Qur'an Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung

4. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembelajaran al Qur'an Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas metode pembelajaran al Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung. adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini sebagai pengalaman dan pengetahuan secara langsung bagaimana proses untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran al Quran di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ustadz

Sebagai jalan alternatif untuk mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran al Quran di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung.

- b. Bagi Santri

Sebagai upaya untuk mempermudah santri dalam proses belajar membaca al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

- c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau tenaga pendidik untuk mengembangkan pembelajaran al

Quran di setiap Pondok Pesantren maupun tempat pembelajaran al Qur'an lainnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membuat peneliti mengetahui lebih dalam tentang penerapan metode pembelajaran al Qur'an di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Metode berasal dari kata Yunani yaitu kata “meta” dan “hodos” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berfikir untuk mencapai suatu maksud. Menurut Darajat dikutip oleh Ahmad dan Lilik “metode adalah apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu”¹⁴

Dalam penelitian Maesaroh:

“Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.”¹⁵

Menurut Syahidin dalam bukunya mengatakan bahwa “penguasaan guru terhadap materi pendidikan belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar mengajar, karena proses pendidikan

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholilah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung :Refika Aditama, 2009), 29.

¹⁵ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam” Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1 (2013), 155.

bertujuan untuk mencerdaskan sang murid terhadap materi pelajaran, maka guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya”.

Sebuah metode sangat mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Setiap pendidik senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode yang akan digunakan dalam membantu peserta didik mempelajari konsep atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi pembelajaran.¹⁶

Dalam suatu pembelajaran metode mempunyai posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena semua yang berkaitan dengan pembelajaran membutuhkan sebuah metode untuk mempermudah dalam menerapkan pembelajaran, dengan metode yang baik, diharapkan akan menjadikan out put pembelajaran sangat baik. Selain itu juga dengan metode maka santri akan lebih aktif dalam proses pembelajaran jika tepat dalam menggunakan metode tersebut.¹⁷

Istilah metode seringkali disamakan dengan istilah strategi dan pendekatan, sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau suatu cara yang tepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24

¹⁷ Riyaz Ahmad Lone Suhail Ahmad Gilkar, Shabiruddin Lone, “Introduction of active learning method in learning physiology by MBBS students”, *ternational Journal of Applied and BasicMedical Research*, Vol. 6 No. 3 (n.d.), hal. 2

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi peserta didik dan untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami, mengetahui, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: peserta didik; mengembangkan peserta didik; menciptakan kondisi yang menyenangkan; bermuatan nilai, etika, estetika dan kinestetika.¹⁸

Metode Pembelajaran merupakan sebuah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan untuk mencapai tujuan.¹⁹ Pembelajaran menurut Gagne, Briggs dan Wagner merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar antara pengajar pada siswa.²⁰ Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar bukan diajarkan, namun dibelajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau bisa juga disebut pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi sumber rujukan bagi aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Allah telah menjelaskan keutamaan Al-Qur'an tersebut dalam Kalam-Nya yang agung:

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57

¹⁹ Kusnadi, *“Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe”*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hal. 13,.

²⁰ H. Darmadi, *“Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa”*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 2,.

إِنَّهُ لَفُرْعَانٌ كَرِيمٌ ۷۷ فِي كِتَابٍ مَّكُونٍ ۷۸ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ۷۹ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ۸۰

Artinya : “*Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang telah terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan Semesta Alam.*” (QS. Al-Waqi’ah [56]: 77-80)²¹

Maksud dari firman Allah tersebut di atas adalah Al-Qur’an memiliki banyak kebaikan dan ilmu. Semua kebaikan dan ilmu seluruhnya bisa diambil dan dirujuk dari kitab Allah²² Landasan penting telah dipaparkan oleh Al-Qur’an secara jelas dan gamblang. Digambarkannya secara umum, dan tidak terikat dengan keadaan apapun. Al-Qur’an adalah petunjuk terbaik. Semua yang ada di dalamnya adalah yang terbaik

Taman pendidikan merupakan sebuah tempat yang dimana digunakan untuk belajar baca tulis al Qur’an yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan maraknya metode pembelajaran al Quran itu merupakan sebuah variasi dalam penerapan pembelajaran al Quran. Dengan seperti ini maka hasil dari pembelajaran al Qur’an sangatlah berbeda antara satu metode dengan lainnya dan mengakibatkan dampak yang positif bagi santri yang sedang belajar. Oleh karena itu kita harus menjaga budaya dalam penerapan

²¹ Departemen Agama, Al-Qur’an dan terjemah (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), 538

7. Muhammad Syauman Ar-Ramli dan Arif Rahman Hakim, Keajaiban Membaca Al-Quran, Terj., Dumu’ul Qura (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 28

metode pembelajaran al Qur'an yang ada di lingkungan sekitar, sebagai bentuk melestarikan dan membudidayakan pembelajaran al Quran.²³

Al Qur'an diartikan secara harafiah yaitu sebuah bacaan yang sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al Qur'an al Karim, bacaan sempurna dan yang paling mulia.²⁴ Selain kita mengetahui arti al Qur'an kita juga harus menjaganya sebagaimana dalam surah al Hijr :*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya (Q.S. Al Hijr: 9)*

Sesuai dengan ayat di atas diterangkan bahwa kita anjurka untuk menjaga al Qur'an supaya apa yang telah disampaikan kita mengetahuinya dan bisa menjaganya sampai akhir hayat kita di dunia ini. Metode Pembelajaran Al-Qur'an adalah pendekatan atau cara yang digunakan untuk mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an, kitab suci agama Islam, dengan tujuan memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Metode ini bertujuan untuk membantu individu dalam mempelajari teks suci Al-Qur'an secara efektif, mendalam, dan terarah.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran. Beberapa metode umum yang sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

²³ Asnan Purba dan Maturidi Maturidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 02 (2019), hal. 347–68,.

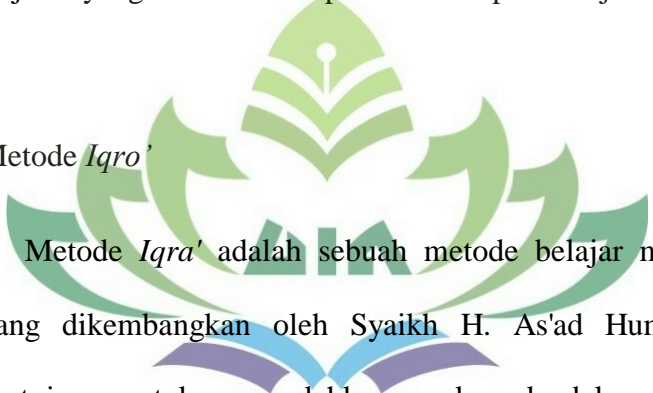
²⁴ M Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*", (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hal. 3,.

1. Metode Tafsir: Metode ini melibatkan penjelasan dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui studi tafsir, yaitu penafsiran dan penjelasan oleh ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini melibatkan membaca tafsir, mendengarkan ceramah tafsir, atau mempelajari tafsir secara mandiri.
2. Metode Hafalan: Metode ini fokus pada menghafal teks Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian. Pembelajar diajarkan untuk menghafal dengan mengulang-ulang ayat-ayat dan melatih kefasihan membacanya. Metode ini sering digunakan dalam tradisi Islam untuk memastikan kemurnian dan kelancaran dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
3. Metode Tartil: Metode ini menekankan pada bacaan Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan pelan, teratur, dan merdu. Pembelajar diberi arahan untuk mempelajari tajwid (aturan pengucapan yang benar) dan mengembangkan kemahiran membaca yang baik.
4. Metode Makna: Metode ini menekankan pemahaman makna dan pesan Al-Qur'an. Pembelajar diberi tugas untuk membaca, menganalisis, dan menggali makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini melibatkan pembacaan dan diskusi teks, serta penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari; (5) Metode Pembacaan Bersama: Metode ini melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama dalam kelompok atau komunitas.

Pembacaan dilakukan dengan saling mendengarkan, bertukar pemahaman, dan memberikan masukan kepada sesama pembaca.

Metode pembelajaran Al-Qur'an merujuk pada pendekatan atau teknik yang digunakan untuk mempelajari, mengajarkan, dan memahami isi Al-Qur'an, kitab suci agama Islam. Metode ini bertujuan untuk memudahkan para pelajar dalam memahami pesan-pesan agama, meningkatkan hafalan dan pemahaman, serta mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk belajar membaca al Qur'an kita membutuhkan cara atau metode agar kita bisa membacanya secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Adapun metode pembelajaran al-Qur'an antara lain:

1. Metode *Iqro'*



Metode *Iqra'* adalah sebuah metode belajar membaca al-Quran yang dikembangkan oleh Syaikh H. As'ad Humam. Metode ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari dan menguasai keterampilan membaca al-Quran dengan baik. Metode *Iqra'* menggunakan pendekatan bertahap dalam mengajarkan huruf-huruf Arab, tanda baca, serta pengucapan kata-kata dalam al-Quran. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran al-Quran di sekolah-sekolah agama atau lembaga pengajaran al-Quran.

Metode *iqro* merupakan sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca.²⁵ Dalam buku panduan *Iqro'*

²⁵ Ihsan Siregar, "Penerapan Metode *Iqro'* dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan

terdapat 6 jilid dimulai dari tingkat dasar hingga sempurna.²⁶ Dalam pelaksanaannya metode ini membutuhkan sebuah alat yang bermacam-macam karena dalam bacaanya ditekankan untuk berlafad fasih. Dalam pembelajaran ini bacaan langsung tanpa di eja. Artinya bahwa diperkenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan pembelajaran cara belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual. Kitab ini disusun oleh H As'ad Humam di Yogyakarta.²⁷ Kitab ini sangat familiar sekali dikalangan masyarakat Indonesai sebagai kitab awal .mula bejar cara membaca al Quran dengan tingkat awal hingga ke jenjang berikutnya.

Metode *Iqra'* biasanya didukung dengan buku-buku pembelajaran yang dirancang khusus untuk setiap tahapan. Buku-buku tersebut dilengkapi dengan contoh-contoh latihan, gambar-gambar, dan penjelasan yang memudahkan anak-anak dalam belajar membaca al-Quran.

Metode *Iqra'* telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak menguasai keterampilan membaca Al-Quran. Namun, penting juga untuk memadukan metode ini dengan pengajaran yang interaktif, pengawasan dari guru, serta latihan yang konsisten untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mempelajari Al-Quran.

Metode *Iqro'* merupakan sebuah metode pembelajaran al-

Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 3 No. 1 (2018).

²⁶ Ahmad Shodiq Ainill Ghani, M. Akhmansyah, "Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Kontemporer Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2014), hal. 16

²⁷ Sri Jatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 01 (2017), hal. 34,.

Qur'an yang menekankan pada latihan membaca.²⁸ Dalam buku panduan *Iqro'* terdapat 6 jilid dimulai dari tingkat dasar hingga sempurna.²⁹ Dalam pelaksanaannya metode ini membutuhkan sebuah alat yang bermacam-macam karena dalam bacaaanya ditekankan untuk berlafad fasih.

Dalam pembelajaran ini bacaan langsung tanpa di eja. Artinya bahwa diperkenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan pembelajaran cara belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual. Kitab ini disusun oleh H As'ad Humam di Yogyakarta.³⁰ Kitab ini sangat familiar sekali dikalangan masyarakat Indonesai sebagai kitab awal .mula bejar cara membaca al Quran dengan tingkat awal hingga ke jenjang berikutnya.

Metode *Iqro'* dikembangkan oleh KH. As'ad Humam pada tahun 1973 di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jombang, Jawa Timur, Indonesia, untuk pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini didesain untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari huruf-huruf Arab dan membaca al-Qur'an dengan cepat.

Awalnya, metode *Iqro'* dikembangkan sebagai upaya untuk memperbaiki metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah ada pada saat itu. Metode ini menggabungkan prinsip-prinsip

²⁸ Ihsan Siregar, "Penerapan Metode *Iqro'* dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 3 No. 1 (2018).

²⁹ Ahmad Shodiq Ainill Ghani, M. Akhmansyah, "Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Kontemporer Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2014), hal. 16,.

³⁰ Sri Jatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode *Iqro* Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 01 (2017), hal. 34,.

pendidikan modern dengan prinsip-prinsip kepesantrenan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Metode *Iqro'* terdiri dari beberapa tingkatan atau jilid yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Setiap tingkatan memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik dan bertahap. Jilid pertama *Iqro'* dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya, sedangkan tingkatan berikutnya mengajarkan pola-pola bacaan (huruf mati, huruf hidup, tasydid, sukun, dll.) dan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Metode *Iqro'* telah menginspirasi pengembangan metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an lainnya yang mengadaptasi pendekatan yang serupa. Dengan demikian, metode *Iqro'* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi al-Qur'an di kalangan anak-anak dan dewasa di Indonesia dan juga di berbagai negara lainnya.

Prinsip dasar dalam penerapan metode belajar *Iqro'* terdiri dari tiga macam tingkatan pengenalan yakni :

- a. Metode pengajaran membaca mulai dari mengenal huruf hijaiyyah
- b. Metode pengenalan bunyi.
- c. Metode meniru dari mulut ke mulut mengikuti bacaan seorang guru.

Tujuan umum dari metode belajar *Iqro'* adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan

memahami Al-Qur'an. Sedangkan tujuan khususnya adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, hafal beberapa suratsurat pendek dan doa-doa pilihan serta anak mampu menulis huruf AlQur'an dan dapat melaksanakan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.³¹

2. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis Al Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus - putus di sesuaikan dengan kaidah makhrijul huruf. Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni Pondok Takfidz Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat dari cabang Kudus dan Jepara.³²

Penyusunan metode Yanbu'a di prakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus) dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun MUzayyin (Kajen Pato), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam Majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

³¹ Ibid., 5-6

³² Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, "Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 (2018), hal. 113,.

Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a adalah salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca al-Quran yang nantinya akan membantu terlaksananya suatu kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas.

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di harapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan al-Quran, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca al-Qur'an pada anak didik sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya atau isisnya diambil dari kumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang suci.³³

3. Metode Baghdadiyah

Metode al baghdadiyah merupakan sebuah pembelajaran al-Quran dengan cara dieja perhurufnya. Kaedah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas diseluruh dunia. Metode ini berasal dari Baghdad Ibu Negara Irak dan perkenalkan di Indonesia melalui saudagar dari Arab dan India yang singgah di kepulauan Indonesia.³⁴

³³ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu ' a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 03 (2018), hal. 239,.

³⁴ Muhammedi, "Metode al baghdadiyah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 01

metode ini banyak yang menggunakan khususnya lembaga pembelajaran al-Quran yang ada di Indonesia.

Metode baghdadiyah atau sering kita sebut dengan turutan merupakan sebuah kitab Qo'dah Baghdadiyah Ma Juz'amma, dalam kita tersebut dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf yang berharokat, huruf yang bersambung dan berlanjut kesuratan pendek.³⁵ Mengapa kita ini populer dikalangan masyarakat luas khususnya di Negara Indonesia dengan sebutan tururtan bukan baghdadiyah, karena dalam isi kitab tersebut berisi huruf hijaiyah dibaca secara berulang-ulang dan berturut-turut, dari peristiwa inilah muncul istilah kitab *turutan*.

4. Metode Qiroat

Metode qiroaty merupakan suatu cara cepat yang digunakan untuk baca al Qur'an yang langsung dan mempraktikan bacaan dengan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986.²⁶ Dalam proses pembelajaran qiroaty terdapat 2 pokok dasar yang sangat ditekankan yaitu membaca secara langsung dan membiasakan dalam membaca al Qur'an secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

(2018), hal. 100,.

³⁵ A Adibudin Al Halim dan Wida Nurul'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 1 (2018), hal. 500,.

5. Metode Tartili

Metode tartili merupakan salah satu metode pembelajaran al Qur'an yang praktis dan cepat untuk membantu dalam membaca al Qur'an khususnya bagi pemula. Pada tahun 1988 metode ini mulai disosialisasikan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, MA. (Pensarah Ilmu al Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu al Qur'an STAIPIQ Negeri Smatera barat).³⁶ Awal mula metode ini dinamakan metode cepat dan praktis membaca al Qur'an. Metode tartili ini terdiri dari dua bagian, pertama tartil I tentang mengenal huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyahadah dan tanwin. sedangkan tartil II mempelajari tentang Mad, Ghunnah, dan Waqof wal ibtida.

6. Metode Al-barqy

Pada tahun 1991 pertama kali disosialisasikan, walaupun pada tahun 1983 sudah dipraktikkan. Pencetus metode al-Baqry adalah Drs. Muhadjir Sulthon. Metode al-Barqy menyesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pelafalan pada tingkat anak-anak karena lebih menekankan kepada pendekatan gestald psychology yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang lebih menekankan bagaimana menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), contohnya kata Jalasa dan Kataba, a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma la-ba. Metode al-Barqy berusaha menggunakan metode yang dikhususkan kepada anak-anak agar tidak berasa asing

³⁶ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di Tpq/Tpa Di Indonesia", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 (2018), hal. 52,.

dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka.³⁷

7. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan karangan Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan sebuah alat peraga, diajarkan secara klasikal dan simak murni, serta dengan pengajar yang berstandart karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi.

Ummi Foundation lahir pada awal tahun 2011 dengan memperkenalkan Metode Ummi beserta sistem mutunya (Hasunah & Jannah, 2017). Metode Ummi hadir dengan metode baru diantara metode-metode lain yang telah lama ada dan memosisikan sebagai mitra terbaik sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas bacaan al-Qur'an bagi siswa dan siswa mereka. Dengan strategi yang berbeda, metode Ummi dikenalkan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas daripada metode yang lain, metode Ummi cepat berkembang dan tumbuh dengan memberdayakan sumber daya manusia di daerah^x-daerah sehingga mereka dapat mengembangkannya pada daerah masing-masing. Ditengah pesatnya pengguna, metode Ummi juga menerapkan sistem penjamin mutu yang terus dikembangkan agar dapat menjaga mutu kualitas proses dan produknya.³⁸

³⁷ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 (2018), hal. 49,.

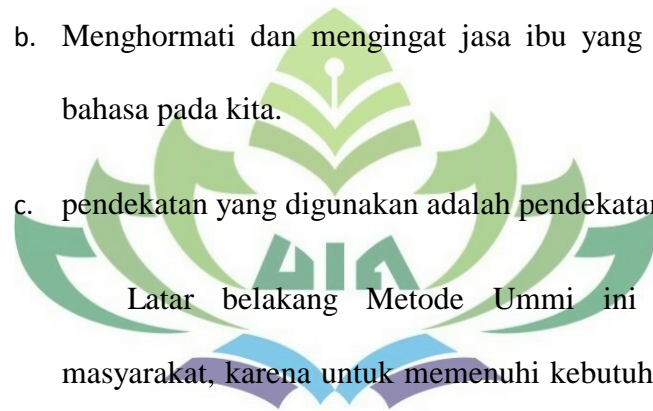
³⁸ Yuanda Kusuma, *Loc. Cit.*

Metode ini disebut metode Ummi (yang berarti “Ibu”) karena untuk mengingat dan menghormati jasa ibu. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur:

- a. direct method (langsung tidak banyak penjelasan)
- b. Reiteration (Diulang-ulang)
- c. Kasih sayang yang tulus

Konsep Dasar metode Ummi:

- a. Ummi bermakna Ibuku
- b. Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.
- c. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu.



Latar belakang Metode Ummi ini hadir dikalangan masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD/MI harus bisa membaca Al- Qur'an secara tartil. Pada saat ini banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswanya. Seperti program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan

pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support system-nya³⁹

Metode Ummi menggunakan 3 kekuatan utama diantaranya: (1) buku pembelajaran Al-qur'an yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1 – 6, buku Ummi remaja/dewasa, Ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran; (2) Guru yang bermutu, yakni seorang pengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru Al-Qur'an; (3) Sistem berbasis mutu yang digunakan untuk mencapai hasil yang berkualitas

B. Urgensi Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran dapat menciptakan interaksi antara guru dengan murid dan sebaliknya, murid dengan guru serta murid dengan murid. Urgensi metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat menyerap dan menguasai ilmu serta mengalami perubahan tingkah laku yang sama seperti yang diharapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan

³⁹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 3

komponen-komponen pembelajaran (tujuan, bahan, metode, media, serta evaluasi) yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Karenanya, guru harus menguasai strategi pembelajaran.

2. Metode sebagai Alat untuk Mencapai tujuan

Tujuan dalam pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mengarahkan dan membuat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila salah satu komponen tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Komponen tersebut adalah metode pembelajaran. Dengan adanya metode, peserta didik dapat dihubungkan dengan bahan atau sumber ajar.

Adapun prinsip penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran idealnya dapat memuat nilai spiritual, diantaranya sebagai berikut:

- a. Niat dan orientasi di dalam pendidikan, yakni mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- b. Keselarasan antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat.

- c. Selalu bertumpu pada kebenaran, yang berarti bahwa materi yang disampaikan harus benar, disampaikan dengan benar, dan dengan niat yang benar.
- d. Berdasar pada nilai, yakni pendekatan dan metode pendidikan berdasarkan pada nilai akhlakul karimah
- e. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bukan hanya sekedar keinginan guru, apalagi untuk kepentingan proyek semata.
- f. Memberikan kemudahan. Metode yang digunakan oleh guru pada dasarnya yaitu dengan menggunakan sebuah cara yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan, ilmu pengetahuan, juga sekaligus mengidentifikasi dirinya dengan nilai ilmu pengetahuan serta keterampilan tersebut
- g. Konsisten. Setelah menggunakan metode tertentu, seorang guru perlu memperhatikan letak kelemahan dan kekurangan dari metode yang telah digunakan sebelumnya untuk memformulasi metode yang lebih baik pada pelaksanaan proses pembelajaran yang akan datang
- h. Dinamis dan fleksibel. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip fleksibel dan dinamis, sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut,

pemakaian metode tidak hanya akan monoton dengan satu macam metode saja.⁴⁰

C. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia Akhirat kelak. Dasar pembelajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : *Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Surah Al-Akabut 45

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 185- 190.

آتَى مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

٤٥

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

2. Dasar yang bersumber dari Nabi

Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dalam setiap hurufnya akan mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan, ‘alif laam miim’ satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf.”(HR. Tirmidzi)

Hadits ini dengan jelas sangat menunjukkan bahwa muslim siapapun yang membaca Al-Qur’an baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah Ta’ala itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang Arab atau ‘Ajam (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an, menurut beberapa ahli pendidikan Islam diantaranya:

a. Abdurrahman an-Nahlawi

Beliau melihat adanya empat tujuan pendidikan Islam yaitu:

(1) Pendidikan akal dan pengembangan fithrah yang terdidik manusia akan sanggup merenungkan kejadian alam ini yang pada gilirannya akan melahirkan keimanan kepada Allah. (2)

Menumbuhkan potensi dan bakat asal yang terdapat pada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki potensi

yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan pengembangan. (3) Memberikan perhatian yang cukup pada

kekuatan dan potensi peserta didik/generasi muda untuk mendapatkan pengembangan yang optimal agar mereka menjadi insan yang tangguh dan potensial. (4)

Menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki manusia peserta didik.

b. Muhammad Munir Mursi

Beliau seorang pakar pendidikan ini mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: (1) Tercapainya manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang sehat dan sejahtera lahir batin, jasmani ruhani. (2) Tumbuhnya kesadaran bagi manusia untuk tunduk dan mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya. (3) Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat,

yang dapat diperoleh dari adanya keseimbangan antar kehidupan dan kebutuhan jasmani dan ruhani

Tujuan belajar Al-Quran untuk ikut menata kehidupan semesta, juga dipertegas oleh dalam firman Allah pada ayat berikut:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦

Artinya : "*Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seijin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*" (QS. Al Maaidah [5] ayat 16).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, tujuan pembelajaran AlQur'an pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat, sebab dengan seseorang mempelajari Al-Qur'an, membacanya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an maka orang tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

“Orang yang membaca Al-quran sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam Surga bersama-sama dengan Rasul-rasul yang mulia lagi baik. sedangkan orang yang membaca Al-Quran tetapi dia tidak

mahir, membacanya tertegun tegun dan nampak berat lidahnya (belum lancar) dia akan mendapatkan dua pahala” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPA, pembelajaran AlQuran bertujuan agar santri menjadi generasi Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an, komitmen dengan Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari

D. Langkah- langkah Penerapan Metode Pembelajaran al-Quran

1. Langkah-langkah Penerapan Metode Iqro’

Metode Iqro' adalah salah satu metode pembelajaran membaca al-Quran yang sangat populer, terutama dalam mengajarkan bacaan huruf Arab kepada anak-anak. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam metode Iqro':

- a. Memperkenalkan huruf hijaiyah: Langkah pertama dalam metode Iqra' adalah memperkenalkan huruf hijaiyah kepada siswa. Biasanya, guru akan menunjukkan bentuk huruf hijaiyah dan membantu siswa untuk mengucapkannya dengan benar.
- b. Mengajarkan tanda baca dan harakat: Setelah siswa mengenal huruf hijaiyah, langkah berikutnya adalah mengajarkan tanda baca dan harakat yang digunakan dalam membaca al-Quran. Ini termasuk tanda tanwin (nun mati, nun sukun, dan nun fathah), tanda waqaf, tanda tasydid, dll.

- c. Mengajarkan pengucapan huruf secara bertahap: Metode Iqra' menggunakan pendekatan bertahap dalam mengajarkan pengucapan huruf. Siswa akan diajarkan huruf-huruf secara bertahap, dimulai dari huruf-huruf yang lebih sederhana dan terus maju ke huruf-huruf yang lebih kompleks.
- d. Melakukan pengulangan: Pengulangan merupakan bagian penting dalam metode Iqra'. Siswa akan diminta untuk mengulang-ulang pengucapan huruf secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman dan penghafalan mereka.
- e. Membaca kata-kata: Setelah siswa menguasai pengucapan huruf, langkah selanjutnya adalah membaca kata-kata yang terdiri dari huruf-huruf yang telah mereka pelajari. Guru akan memberikan contoh kata-kata yang sederhana terlebih dahulu, kemudian meningkatkan tingkat kesulitan secara bertahap.
- f. Membaca ayat dan surat pendek: Setelah siswa memiliki pemahaman yang baik tentang membaca kata-kata, mereka akan diajarkan untuk membaca ayat-ayat dan surat-surat pendek dalam al-Quran. Siswa akan belajar tentang tajwid (aturan bacaan al-Quran) dan mempraktikkannya saat membaca.
- g. Latihan membaca lebih lanjut: Untuk memperkuat kemampuan membaca siswa, latihan membaca lebih lanjut diperlukan. Guru akan memberikan teks-teks pendek atau cerita-cerita yang mengandung kata-kata dan ayat-ayat yang telah dipelajari siswa untuk membantu mereka mengembangkan kecepatan dan kefasihan membaca.

- h. Pengayaan dan pemahaman: Selain membaca, metode Iqra' juga melibatkan pemahaman terhadap isi al-Quran. Siswa akan diperkenalkan dengan arti dan makna dari ayat-ayat yang mereka baca, serta pentingnya mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Evaluasi: Evaluasi teratur akan dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam membaca al-Quran. Guru akan memberikan latihan dan ujian untuk mengukur pemahaman dan kemampuan membaca siswa.

Dalam metode Iqra', kesabaran dan konsistensi sangat penting. Guru perlu memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat menguasai membaca al-Quran dengan baik dan benar.

2. Langkah-langkah penerapan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain:⁴¹

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.
- b. *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru sedangkan

⁴¹Ulil Albab Arwani, "Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a Juz 1", (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2014), hal. 1-33,.

guru menyimak dengan baik. Sering jug acara ini disebut dengan sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru.

- c. Pengulangan yaitu guru mengulang- ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per-kalimat, juga secara berulang- ulang hingga trampil dan benar.

Dari berbagai sistem penyampaian materi belajar al-Qur'an dan yang ada saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan santri dalam menerima pesan pembelajaran, khususnya al-Quran. Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan Qur'an yang ada tidak meninggalkan teori musyafahah sebagai sistem paling bagus dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak lepas dari penyampaian materi yang begitu simple yakni santri menirukan secara langsung apa-apa yang di baca oleh guru secara perlahan melalui lidahnya, kemudian guru juga dapat mengoreksi secara langsung baik makharijul huruf tajwid atau lainnya, sehingga santri dapat secara benar membaca al-Qur'an.

Metode dalam pembelajaran al-Qur'an sangatlah membantu sekali dalam proses kegiatan belajar mengajar al-Qur'an khususnya terhadap siswa dari usia anak-anak hingga remaja. Hal ini tidak lepas dari runtutan pedoman pembelajaran yang memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran al-Qur'an. oleh Karena itu terjadi interaksi secara langsung terhadap siswa, sehingga bagaimana mengajar tergantung oleh skill guru dalam menyampaikan materi. oleh karena itu yanbua memberikan panduan buku yang harus dilakukan oleh guru, ketika menyampaikan materi

pembelajaran al Qur'an antara lain:

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum siswa tenang.
- b. Guru membacakan doa pembuka kemudian siswa membaca surat al-fatihah dan doa pembuka.
- c. Guru berusaha bersikap aktif agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru Jangan menuntun bacaan santri tetatapi membimbing dengan cara:
 - 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menyimak bacaan siswa dengan sabar dan teliti dan tegas.
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat atau ketukan.
Apabila masih tidak bisa maka ditunjukkan bagaimana yang benar.
 - 5) Bila santri sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman atau dibuku absensi.
 - 6) Bila siswa belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan di naikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (.) Disamping nomor halaman atau di buku absensi.
 - 7) Waktu belajar 60-75 menit dan di bagi menjadi tiga bagian
- e. 15 - 20 menit untuk membaca doa, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
- f. 30- 40 menit untuk mengajar secara individu atau menyimak siswa satu per satu. 10-15 menit untuk memberi pelajaran tambahan

seperti doa sehari-hari, bacaan-bacaan sholat, surat-surat pendek, dan lain-lain, setelah itu membaca doa penutup.⁴²

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Baghdadiyah

Adapun untuk mencapai metode Baghdadi secara maksimal, maka tahapan yang harus dicapai sebagai berikut:

a. Tahap Pengenalan Huruf

Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk menghafalkan 30 huruf hijaiyah termasuk alif dan hamzah, tanpa menggunakan *syakal* atau harakat yang ada dalam bacaan kitab. Kemudian dimulai dari belajar mengeja sampai ke penulisannya.

b. Tahap Pengenalan Huruf dan Harakat

Setelah metode di atas terlampui, maka selanjutnya menghafal huruf hijaiyah yang ada harokatnya. Dan harokat pertama di kenalkan dengan harokat fathah.

c. Tanpa Pengenalan Huruf Sambung

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengenal huruf-huruf yang di sambung bersamaan dengan cara bacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung yang mengikuti kaidah

⁴² Muhamad Umar Hasibullah dan Izzah Ifkarina, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluan Kabupaten Jember Tahun 2017", *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 12 No. 1 (2017), hal. 140,.

yang sudah di tentukan. Kaidah- kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati.

d. Tahap Pengenalan Juz ‘ Amma

Pada tahap ini peserta didik untuk di uji coba membaca surah- surah yang terdapat pada juz 30. Pada tahap ini merupakan penentuan untuk peserta didik dapat membaca al qur’an secara seutuhnya.⁴³ adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan huruf hijaiyah baik bentuk maupun bunyinya serta pengucapannya dengan tepat (makhraj)
- 2) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan memberikan syakal (baris) fathah
- 3) Setiap huruf hijaiyah tersebut diulang kembali dan diberikan syakal fathah, kasrah, dhammah
- 4) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan di kembangkan dengan syakal tanwin (fathah, tanwin, kasrah tanwin dan dhammah tanwin).
- 5) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali berbaris fathah dan dihubungkan dengan huruf bertasydid, fathah maddah alif
- 6) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan digabungkan dengan huruf bertasydid, kasarah maddah dengan huruf ya sukun di akhirnya
- 7) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan dikembangkan serta diakhiri dengan fathah, alif diberi waw sukun berbunyi au

⁴³ Yuanda Kusuma, *Loc.Cit.*

maddah dan diakhiri dengan huruf berharis fathah, memberi dhammah dengan huruf waw sukun dan di akhiri dengan huruf berharis dan sebagainya.⁴⁴

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Qiroaty

Proses pembelajaran melalui beberapa tahap seperti halnya metode qiroaty dalam pembelajaran al-Qur'an. Adapun langkah- langkah metode qiroaty sebagai berikut:

- a. Praktis (langsung dan tidak di eja)
- b. Sederhana, menerangkan dengan Bahasa yang mudah di fahami
- c. Sedikit demi sedikit, tidak pindah sebelum lancar
- d. Tidak menuntun untuk membaca. Asatid cukup membaca berulang- ulang pokok bahasan sampai anak mampu membaca dengan sendirinya. Metode ini bertujuan agar santri faham terhadap pelajaran tidak sekedar menghafal.
- e. Waspada terhadap bacaan yang salah
- f. Drill (bisa karena terbiasa). Metode drill banyak yang tersirat pada metode qiroaty, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini pada pelajaran. Ghorib ilmu tajwid, dan hafalan- hafalan biarpun tanpa ada kewajiban menghafal makan akan hafal dengan sendirinya jika dilakukan setiap saat.⁴⁵

⁴⁴ Rina Syafrida, "Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah melalui metode utsmani dan metode baghdadi", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 05 No. 02 (2019), hal. 56,.

⁴⁵ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam al I 'tibar*, Vol. V No. 1 (2018), hal. 45-54,.

5. Langkah Penerapan Metode Tartili

Dalam langkah- langkah pembelajaran mempunyai cara- cara yang berbeda, dengan perbedaan inilah yang mensekat antara satu metode dengan metode yang lain, seperti halnya metode tartil ini. Adapun penerapan metode tartil dalam pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan dengan belajar cara membaca al Qur'an yang belum berbaris
- b. Memperkenalkan cara pengajaran membaca al Qur'an dan ayat al Qur' an berbaris satu.
- c. Dalam proses pembelajaran cara membaca huruf dan ayat al Qur'an yang berbaris satu ini dengan Asatid memperkenalkan kepada santri bentuk baris satu. Adapun bentuk baris satu adalah bentuk baris di atas, baris satu diatas dan baris satu didepan.⁴⁶

Inilah proses penerapan dalam pembelajaran al Qur'an khususnya untuk metode tartil, dengan metode seperti inilah santri mulai mengenal dan mempelajari cara baca al Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam ilmu al Qur'an.

⁴⁶ Ipastion Ipastion dan Khadijah Khadijah, "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang", *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2019), hal. 89-100,.

6. Langkah Penerapan Metode Ummi

Adapun tahapan pembelajaran metode Ummi, yakni merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Pembukaan

Yaitu kondisi para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembacaan do'a pembuka belajar Al-Qur'an secara bersama-sama.

b. Apersepsi

Yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, agar dapat dikaitkan dengan materi selanjutnya. Misalnya, mengulang beberapa halaman yang sudah pernah diajarkan, kemudian hari ini melanjutkan halaman baru.

c. Penanaman konsep

Yaitu menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini. Misalnya, mengajarkan santri bahwa huruf panjang dibaca satu alif, atau satu ayunan.

d. Pemahaman konsep

Yaitu memahamkan setiap anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa membaca contoh-contoh yang telah tertulis dibawah pokok bahasan.

e. Latihan atau keterampilan

Yaitu melancarkan bacaan siswa dengan cara megulangulangcontoh atau latihan yang ada halaman pokok bahasan dan beberapa halaman latihan.

f. Evaluasi

Yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa

g. Penutup

Yaitu pengkondisian siswa untuk tertib, lalu membaca do'a penutup secara bersama-sama serta di akhiri salam penutup dari pengajar.⁴⁷

Spesifikasi metodologi Ummi yaitu penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Privat/individual

Metode ini yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil satu persatu sementara anak lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika: jumlah muridnya bervariasi sementara pengajar hanya ada satu; jika jilid halaman berbeda; dipakai untuk jilid rendah (1 dan 2); banyak dipakai untuk anak usia TK

⁴⁷ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 10

b. Klasikal individual

Yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama namun halamannya berbeda, serta biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas

c. Klasikal baca simak

Metode ini adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian jika dianggap tuntas, pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan pola baca simak. Yaitu satu anak membaca, sementara anak yang lain menyimak halaman yang dibaca temannya.

d. Klasikal baca simak murni

Metode ini sama dengan metode klasikal baca simak, hanya saja metode ini jilid dan halaman setiap anak sama.⁴⁸

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran al-Qur'an

Suatu metode pembelajaran mengantarkan dalam sebuah keberhasilan dan kemudahan dalam penyampaian proses belajar mengajar dan mempunyai kelebihan dan kekurangan setiap metode pembelajaran, dengan mengetahui

⁴⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 9-10.

hal tersebut maka setiap metode mempunyai output tujuan masing-masing dalam setiap metode pembelajaran antara lain:

1. Metode Iqro'

Dalam sebuah metode pembelajaran pasti mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, antara lain:

a. Kelebihan Metode Iqro'

Metode Iqra' adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang populer di banyak negara, terutama di Indonesia. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya efektif dan efisien dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa kelebihan metode Iqro':

- 1) Sederhana dan terstruktur: Metode Iqro' dirancang dengan pendekatan yang sederhana dan terstruktur, dimulai dari huruf-huruf hijaiyah dasar hingga membaca al-Qur'an dengan baik. Metode ini mengikuti urutan logis dari huruf-huruf hijaiyah sehingga siswa dapat memahami dengan mudah.
- 2) Fokus pada pengucapan yang benar: Metode Iqro' menekankan pengucapan yang benar dan tajwid dalam membaca al-Qur'an. Siswa diajarkan untuk mengucapkan huruf-huruf dengan pelafalan yang benar dan memperhatikan aturan tajwid yang sesuai. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

- 3) Berorientasi pada pemahaman: Selain fokus pada pengucapan yang benar, metode Iqro' juga mendorong pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca. Siswa diberi pemahaman tentang konteks dan tafsir ayat-ayat yang dibaca, sehingga mereka dapat menghubungkan antara bacaan dengan maknanya.
- 4) Menggunakan pengulangan: Metode Iqro' menggunakan teknik pengulangan yang efektif untuk memperkuat pembelajaran siswa. Setiap huruf dan kata-kata yang diajarkan diulang secara berulang-ulang dalam berbagai konteks, memungkinkan siswa untuk mengingat dan menguasai bacaan dengan lebih baik.
- 5) Menggunakan materi yang relevan: Metode Iqra' menggunakan materi bacaan yang relevan dan berdasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 6) Menggunakan pendekatan bermain: Metode Iqro' menggunakan pendekatan bermain dalam pembelajaran, seperti menggunakan gambar dan warna-warna cerah. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar membaca al-Qur'an.
- 7) Membantu menghafal al-Qur'an: Metode Iqro' juga dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mempelajari hafalan al-

Qur'an. Dengan mempelajari huruf-huruf dan membaca al-Qur'an secara terstruktur, siswa dapat membangun dasar yang kuat untuk kemudian melanjutkan ke tahap hafalan.

Kelebihan-kelebihan tersebut membuat metode Iqra' menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini dapat digunakan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun dewasa, karena metode ini memiliki:

- 1) Modul yang simpel dan bisa di bawa kemana aja dan dilengkapi dengan petunjuk dalam teknis pembelajaran bagi guru sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran.
- 2) Menggunakan cara belajar santri aktif (CBSA) peserta didik dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah sesuai dengan petunjuk buku panduan.
- 3) bersifat individual (privat) , peserta didik di bimbing secara mandiri dengan menggunakan buku Iqra klasikal.
- 4) Buku Iqro' bersifat Flexibel untuk semua umur atau digunakan ada semua jenjang dalam pembelajaran awal mula belajar al Qur'an.
- 5) Buku panduan disusun secara sistematis dan mudah di ikuti dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah untuk di fahami dan di ingat dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Kekurangan Metode Iqro'

Meskipun metode ini memiliki kelebihan dalam memperkenalkan huruf-huruf Arab kepada siswa, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

- 1) Fokus pada membaca tanpa pemahaman: Metode Iqra' cenderung menekankan pada keterampilan membaca dan pengucapan huruf-huruf Arab, tetapi kurang memberikan penekanan pada pemahaman teks al-Qur'an. Pada tahap awal pembelajaran, siswa diajarkan untuk membaca teks-teks al-Qur'an tanpa memahami maknanya. Ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman yang dalam terhadap pesan al-Qur'an.
- 2) Keterbatasan kosakata: Metode Iqro' sering kali terfokus pada kosakata yang terbatas, terutama pada tahap awal. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami teks-teks al-Qur'an yang lebih kompleks. Pengenalan kosakata yang terbatas juga dapat menghambat kemampuan siswa untuk membaca teks-teks di luar materi yang diajarkan dalam metode ini.
- 3) Kurangnya pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara: Metode Iqra' terutama berfokus pada keterampilan membaca, sementara keterampilan mendengarkan dan berbicara kurang mendapat perhatian yang cukup. Padahal, kemampuan mendengarkan dan berbicara adalah penting dalam

memahami dan mengaplikasikan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pengabaian tajwid: Metode Iqro' cenderung kurang memberikan penekanan pada kaidah tajwid yang benar. Kaidah tajwid penting dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kurangnya penekanan pada tajwid dalam metode ini dapat mengakibatkan siswa membaca al-Qur'an dengan kesalahan pengucapan dan intonasi.
- 5) Kurangnya penggunaan teknologi: Metode Iqro' umumnya masih mengandalkan buku cetak dan metode pengajaran konvensional. Kurangnya penggunaan teknologi dan media interaktif dalam metode ini dapat mengurangi daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kekurangan metode Iqra' dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Peserta didik kurang mengenal nama-nama huruf hijaiyah karena tidak di perkenalkan pada wal pertemuan pembelajaran.
- 2) Peserta didik kurang memahami terkait istilah makhorijul huruf dan pembelajaran ilmu tajwid.

Maka untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, pendidik dan pengajar dapat melengkapi metode Iqro' dengan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, termasuk memperkuat pemahaman teks al-Qur'an, memperluas kosakata,

mengintegrasikan keterampilan mendengarkan dan berbicara, serta memperhatikan pengajaran tajwid yang benar. Selain itu, penggunaan teknologi dan media interaktif juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Motode Yanbu'a

a. Kelebihan Motode Yanbu'a

Adapun kelebihan dan kekurangan metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Semua menggunakan Rosm Utsmany tulisan yang ditulis di atas perintah beliau sahabat Utsman bin Affan
- 2) Semua bacaan Imam Chafsh dan Qiro'at Imam Ashim dari Thoriq Syatibi yang dikenal dengan Qiroa'ah masyhuroh di terangkan di dalam Yanbu'a. Dengan Memakai Yanbu'a berarti punya guru al Qur'an yang guru- guru sanadnya Muttasil (sambung) sampai Rasulullah Saw.
- 3) Adanya al Qur'an Al Quddus (Rosm Utsmany) yang sudah dilengkapi panduan waqaf dan ibti'da, sehingga pemula yang walaupun belum mengerti artinya dilatih bisa waqaf dan ibtida dengan benar.
- 4) Terdapat tanda- tanda khusus sebagai pelajaran inti, misalnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaraan hitam kecil.

b. Kekurangan Motode Yanbu'a

Selain sisi kelebihan setiap metode mempunyai sisi kekurangannya, adapun kekurang dari metode yanbu'a yaitu tidak semua orang bisa menerapkan metode ini dalam pembelajaran al Qur'an, karena sebelum menerapkan seorang asatid harus mengikuti diklat terlebih dahulu dan mendalatkan syahdah yang sudah ditahsis dari mudir yanbua. Dengan seperti inilah metode yanbu'a menjaga sanad pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang benar- benar mempunyai urutan guru yang jelas khususnya dalam ilmu ini.

3. Metode Baghdadiyah

a. Kelebihan Metode Baghdadiyah

Kelebihan metode baghdadiyah setiap santri atau peserta didik mempunyai buku pegangan yang diajarkan secara bertahap dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf berbaris, menyambung huruf dan pada akhir buku panduan yang dilengkapi dengan pembelajaran juz amma.

b. Kekurangan Metode Baghdadiyah

Kekurangan metode baghdadiyah yaitu tidak di jelaskan secara rinci bagaimana cara dengan metode ini, tidak diberlakukan pembelajaran ilmu tajwid, dan membutuhkan waktu yang panjang

untuk proses pembelajarannya, dikarenakan menggunakan sistem eja yakni di ulang- ulang dalam pembelajarannya.⁴⁹

4. Metode Qiroaty

Dalam penerapannya metode qiroaty mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, adapun kelebihan dari metode Qiroaty antara lain:

a. Kelebihan Metode Qiroaty

- 1) Tashih, sebelum mengajar seorang guru harus mendapatkan tashih terlebih dahulu dari seorang yang benar mendapatkan sanad yang jelas, karena untuk membeli bukunya harus ada sertifikat atau syahdah dari seorang yang mempunyai sanad yang jelas.
- 2) Peserta didik menulis setelah belajar metode qiroaty.
- 3) Melanjutkan Belajar Ghorib setelah khatam 6 jilid
- 4) Menggunakan ketukan dalam proses belajarnya
- 5) Mendapatkan syahdah ketika khatam jilid 6 berserta ghoribnya

b. Kekurangan Metode Qiroaty

Kekurangan metode ini adalah tidak ada ketentuan waktu lulusan atau mendapatkan syahadah selama santri belum khatam jilid 6 dan ghoribnya.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Arobi, "Rumah-rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin (Profil, Program dan Metode Pengajaran AL Qur'an)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 (2019), hal. 41,.

⁵⁰ Yuanda Kusuma, *Loc.Cit.*

5. Metode Tartil

- a. Kelebihan Metode Tartil adalah bisa dengan sendirinya di karenakan proses belajar mengajarnya dilakukan dengan kebiasaany, dengan sendirinya akan bisa dan lancar.
- b. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan keistiqomahan dalam belajar karena membisakan sesuatu itu sangat sulit dan perlu kesabaran.⁵¹

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Metode Pembelajaran Al Quran

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat hal yang mendukung dalam pembelajaran selain itu juga terhadap penghambat dalam proses pembelajarannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks, metode pembelajaran, dan karakteristik individu yang terlibat. Oleh karena itu terdapat 2 faktor yang menjadi pendukung dan penghamvat dalam proses pembelajaran al Qur'an yaitu dari segi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu hal yang berasal dari jasmani dan dan rohani santri sendiri, biasanya faktor internal berasal di dalam diri sendiri setiap santri. faktor inilah yang menunjang dalam hasil

⁵¹ Ipastion Ipastion dan Khadijah Khadijah, *Loc. Cit.*

setiap proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran al Qur'an.

1) Motivasi Santri

Motivasi disini diartikan sebagai penunjang internal kita supaya bisa mengerjakan sesuatu secara maksimal atau sering kita sebut dengan motivasi diri.⁵² dengan adanya perangsang seperti ini didalam diri kita khususnya bagi para santri yang sedang proses belajara akan menimbulkan timbal baik yang baik bagi diri sendiri dan akan lebih maksimal dalam melakukan semua kegiatan. Dengan Motivasi yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap santri untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran.⁵³

2) Kecerdasan Santri

Selain motivasi yang ada didalam diri kita kecerdasan juga termasuk juga sebagai penunjang dalam pembelajaran, kecerdasan merupakan kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan dan melalui cara yang tepat.⁵⁴ dengan didorong kecerdasan yang baik maka akan terlaksanan pembelajaran yang cepat dan sesuai dengan target yang akan kita inginkan dalam pembelajaran^ khususnya dalam pembelajaran al Qur'an.

⁵² Ivyentine Datu Palittin et al., "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa", *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (2019), hal. 101-9,.

⁵³ Dewanthikumala dan and H Abdullah , Jasruddin, "Analysis of Critical Thinking Skills Based on Learning Motivation, Responsibility, and Physics Learning Discipline of Senior High School Students in Takalar", *Journal of Physics: Conference Series*, 2020, hal. 1,.

⁵⁴ Nur Iin Priyanti dan Setiyowati, "Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Care*, Vol. 3 (2015), hal. 20-33,.

3) Akhlak Santri

Akhlak atau sikap seorang santri sangat di pertimbangkan dalam proses pembelajaran, karena out put dalam pembelajaran yang penting akhlak, sebaga bentuk implementasi dari pembelajaran. Karena sikap inilah yang mencerminkan fikiran atau watak dari setiap santri yang sedang belajar.⁵⁵ Dengan seperti ini maka proses pembelajaran akan menjadi mudah begitupun sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan keadaan yang sebagai penunjang yang ada disekitar lingkungan santri. Dengan seperti ini bahwa faktor-faktor di sekitar lingkungan santri juga bisa menunjang dalam proses pembelajaran al qur'an bagi santri maupun asatid.

1) Sarana dan Prasarana

Sarpras merupakan salah satu penjang keberhasilan santri karen dengan sarpras baik akan menghasilkan out put yang baik pula.⁵⁶

Untuk menunjang pembelajaran santri dalam proses pembelajaran al Qur'an, dari pihak taman pendidikan Qur'an harus menyiapkan semua fasilitas yang menjadi kebutuhan santri, agar mempermudah santri ..dalam proses pembelajarannya.

⁵⁵ Turki Hussain Samargandi, "he Attitudes of Saudi Teachers Toward Teaching Physical Education for Girls at Public Schools in Jeddah", *Umm Al-Qura University*, 2018, hal. 5,.

⁵⁶ Putri Isnaeni Kurniawati et al., "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidika*, Vol. 1 (2013), hal. 98-108,.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran sangat penting terhadap pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran al Qur'an.⁵⁷ lingkungan sangat menentukan seorang santri dalam giat belajar selain itu juga dari dari pihak keluarga memberikan dukungan terhadap santri sehingga terjadinya hubungan timbal balik antara anak dan orang tua yang mengakibatkan anak menjadi lebih baik dan serius dalam proses pembelajaran al Qur'an

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode al Qur'an

Selain dalam proses pembelajaran juga terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan metode pembelajaran, terdapat dua faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode, khususnya metode al Qur'an yaitu faktor internal yang terdapat didalam metode tersebut, seperti halnya isi kitabnya dan sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang diluar metode seperti cara belajarnya dan lain-lain.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi masyarakat yang melaksanakannya. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode al-Qur'an:

⁵⁷ Vesytha Peterria dan Nanik Suryani, "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No. 3 (2016), hal. 860-73,.

a. Faktor Pendukung:

- 1) Keyakinan dan kesadaran: Keyakinan yang kuat dalam kebenaran dan otoritas al-Qur'an serta kesadaran akan pentingnya mengikuti ajaran-ajaran dalam al-Qur'an menjadi faktor penting dalam penerapan metode al-Qur'an.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman: Pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap al-Qur'an menjadi landasan penting dalam menerapkan metode al-Qur'an dengan benar.
- 3) Pengetahuan yang memadai tentang bahasa Arab, tafsir al-Qur'an, dan ilmu-ilmu terkait memungkinkan seseorang untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran al-Qur'an secara lebih efektif.
- 4) Ketersediaan sumber daya: Ketersediaan sumber daya seperti buku-buku tafsir, ulama yang berpengalaman, dan institusi pendidikan yang fokus pada al-Qur'an dapat mendukung penerapan metode al-Qur'an dengan lebih baik.
- 5) Dukungan sosial: Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas yang sejalan dalam prinsip-prinsip al-Qur'an dapat memberikan dorongan dan motivasi dalam menerapkan metode al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman: Ketidapkahaman atau keterbatasan pengetahuan tentang al-Qur'an dapat menjadi penghambat dalam penerapan metode al-Qur'an. Tanpa pemahaman yang baik, orang dapat salah menginterpretasikan

atau menerapkan ajaran-ajaran al-Qur'an.

- 2) Tantangan bahasa: Bagi mereka yang tidak menguasai bahasa Arab, memahami al-Qur'an dalam bahasa aslinya bisa menjadi tantangan. Terjemahan-terjemahan al-Qur'an dapat membantu, tetapi kemungkinan adanya perbedaan dalam arti dan nuansa kata-kata tetap ada.
- 3) Pengaruh budaya dan lingkungan: Pengaruh budaya dan lingkungan dapat menjadi penghambat dalam penerapan metode al-Qur'an. Praktik-praktik tradisional atau budaya lokal yang bertentangan dengan ajaran al-Qur'an dapat mempersulit penerapan metode al-Qur'an yang murni.
- 4) Ketidaktahuan atau kurangnya perhatian: Beberapa orang mungkin tidak memiliki ketertarikan atau keinginan untuk mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran al-Qur'an. Ketidaktahuan atau kurangnya perhatian terhadap ajaran-ajaran al-Qur'an dapat menghambat penerapan metode al-Qur'an.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian merupakan sebuah hasil yang dimana tujuannya hanya untuk mengungkapkan dan menyelesaikan sebuah permasalahan pada setiap insiden yang berlaku. Sesuai dengan latar belakang diatas yang sesuai, maka peneliti mengkaji penelitian yang relevan sebagai aju banding peneliti terhadap peneliti lain, adapun hasil peneliti lain antara lain:

1. Penerapan Metode Membaca Al Quran Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra' dan Metode Tilawati).⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yakni metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, test dan documenter data kualitatif digunakan untuk mengetahui penerapan metode membaca al Quran sedangkan data kuantitatif di gunakan untuk melihat rata- rata metode yang diterapkan pada TPA dikecamatan amuntai Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca al Quran pada TPA berpengaruh terhadap kemampuan membaca al Quran santri, dilihat dari kurikulum setiap TPA menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan hasil efektivitas metode iqra disbanding dengan metode tilawati berdasarkan hasil perhitungan statistiknya tidak ada perbedaan yang signifikan, karena diketahui bahwa nilai T hitung 0, 656 sedangkan nilai T tabel 0, 449 sehingga dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 0,656 > T_{tabel} 0,449$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan antara efektivitas metode Iqra' dan Metode Tilawati dengan kemampuan membaca al Quran.

⁵⁸ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al Quran Pada TPQ di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (Studi Deskriptif Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong).⁵⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan judul diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Baca Tulis al Quran di SMP Negeri 2 Tenggarong menggunakan metode at Tartil sebagai panduan dalam proses pembelajarannya dan metode Qiro'aty.

Selanjutnya dalam penerapannya setiap metode mempunyai tahapan antara lain: pertama, tahap persiapan pembelajaran berupa alat peraga sebelum dimulainya proses pembelajaran, buku prestasi santri sangat menunjang sekali untuk memotivasi santri untuk belajar lebih giat dalam pembelajaran al Qur'an. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, dan juga menggunakan semi klasikal. Ketiga, tahap penilaian pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing di kelas SMP Negeri 2 Tenggarong.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang ada diatas, mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Untuk penelitian yang pertama yaitu tentang penerapan

⁵⁹ Wiwik Angranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1 No. 1 (2016).

metode membaca al Qur'an di Amuntai Utara (studi pada metode tilawaty dan iqro) mempunyai kesamaan dengan tema peneliti bahwa sama-sama meneliti tentang perkembangan metode pembelajaran al Qur'an, adapun perbedaanya bahwa dalam penelitian yang sedang di teliti oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data yang ada di lapangan. Sedangkan penelitian yang di teliti oleh Hamadani yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif (berbasis angka) dalam mendapatkan data di lapangan.

3. Penelitian Lailatul Khasanah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tahun 2019 berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur". Latar belakang penelitian tersebut adalah metode tartil merupakan metode pembelajaran membaca AlQur'an yang digunakan di pondok pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut belum maksimal. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut adalah bahwa ponpes AlFatimiyyah Al-Islamy sudah menerapkan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an

dengan langkah-langkah mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan melakukan evaluasi. Peningkatan kemampuan membaca AlQur`an santri cukup baik. Ustadz dan ustadzah diperkenalkan terlebih dahulu dengan metode tartil sebelum mengajar. Tahap evaluasi dilakukan tiga kali yaitu tahap kenaikan halaman yang dilaksanakan setiap hari, kemudian kenaikan jilid apabila sudah menyelesaikan satu jilid, tahap terakhir pengetesan oleh ketua pondok pesantren⁶⁰

4. Penerapan metode pembelajaran baca tulis al Qur'an (studi analisis di SMP Negeri 2 Tenggarong), untuk persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif (narasai) dan jenis penelitian yang deskriptif (menggambarkan yang ada di lapangan) untuk mendapatkan data penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, bahwa dalam penelitian yang diteliti oleh Wiwik Angranti hanya dua metode yang ditemukan dalam lapangan, sedangkan metode yang ditemukan oleh peneliti lebih dari dua metode pembelajaran al Qur'an yang ada di lapangan. Inilah kesimpulan di atas terkait perbedaan dan kesamaan yang ada di dalam penelitian terdahulu dengan kajian yang sedang diteliti oleh peneliti di lapangan untuk mendapatkan data penelitiannya.

⁶⁰ Lailatul Khasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019, h. 91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode pembelajaran al-Qur'an pada Pondok Pesantren di kecamatan Labuhan Bandar Lampung, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada Pondok Pesantren di kecamatan Labuhan Bandar Lampung adalah metode *Yanbu'a*, dan *Iqro'*. metode *Yanbu'a* terdiri dari tujuh jilid yang bertujuan untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an para santri-santri. Sedangkan metode *Iqro'* yang terdiri dari 6 jilid dan bertujuan untuk mengatasi kelemahan santri pada pelafdzan huruf-huruf *hija'iyah*.
2. Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren kecamatan Labuhan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro'*, pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* telah dilaksanakan dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan evaluasi, meskipun perencanaan evaluasi pembelajaran al-Qur'an belum disusun secara maksimal, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqro'* telah

dilaksanakan dengan menggunakan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), meskipun perencanaan pembelajaran al-Qur'an belum disusun, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis RPP yang diterapkan pada proses pembelajaran.

3. Kelebihan metode *Yanbu'a* pada pembelajaran al-Qur'an adalah sangat memperhatikan pengucapan yang benar dalam membaca huruf-huruf Arab serta ayat-ayat Al-Qur'an, membantu peserta didik dalam membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, adanya pembelajaran hukum tajwid, menggunakan rosm utsmani serta pengejaran cara menulis pegon. Kekurangan metode *Yanbu'a* pada pembelajaran al-Qur'an adalah membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya, membutuhkan pengajar yang memiliki sanad *Yanbu'a*.. Sedangkan kelebihan metode *Iqro'* pada pembelajaran al-Qur'an adalah memiliki modul yang fleksibel dan menggunakan metode CBSA. Adapun kekurangan dari metode ini adalah tidak adanya penjelasan tentang huruf asli dari huruf hijaiyah dan tidak adanya pembelajaran hukum tajwid.

Metode yang lebih efektif dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode *Yanbua'* dikarenakan metode ini sangat memperhatikan pengucapan lafadz yang benar dalam membaca huruf-huruf Arab serta ayat-ayat Al-Qur'an sehingga membantu peserta didik dalam membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an menggunakan rosm utsmani, dan terdapat juga penekanan tajwid dalam metode pembelajaran *Yanbu'a*. Adapun langkah-langkah tersebut tidak

diajarkan pada metode pembelajaran Iqro'. Sehingga, Metode Yanbu'a lebih baik untuk digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an untuk menghasilkan bacaan yang lebih baik.

4. Faktor pendukung metode *Yanbu'a* pada pembelajaran al-Qur'an adalah motivasi yang dimiliki santri, kedisiplinan, buku ajar; dan sarana prasarana. faktor penghambat metode *Yanbu'a* pada pembelajaran al-Qur'an adalah: Lingkungan keluarga santri. Sedangkan faktor pendukung metode Iqro' pada pembelajaran al-Qur'an adalah buku ajar, disajikan dengan tulisan huruf-huruf yang jelas. Adapun kekurangan dari metode ini adalah tidak adanya penjelasan tentang huruf asli dari huruf hijaiyah.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang lebih efektif dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode *Yanbu'a* dikarenakan metode ini sangat memperhatikan pengucapan lafadz yang benar dalam membaca huruf-huruf Arab serta ayat-ayat Al-Qur'an sehingga membantu peserta didik dalam membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, dan juga menggunakan *rosm utsmani*.

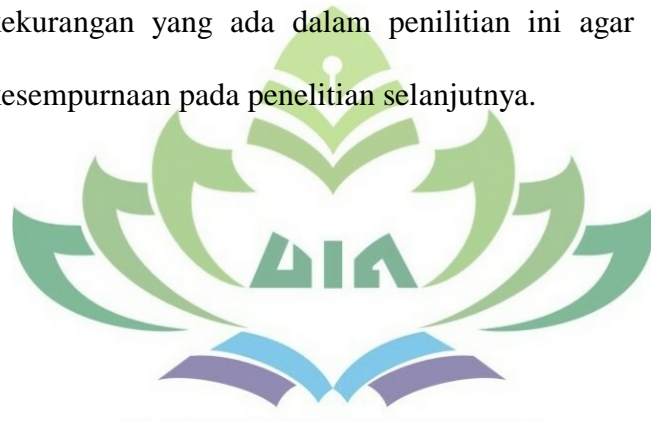
B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas serta analisis terhadap pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung dan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung, maka peneliti ingin memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi pengajar atau *asatidz* dalam proses pembelajaran al-qur'an hendaknya mengadakan bimbingan atau sebuah pelatihan terhadap

setiap metode yang diajarkannya agar metode yang diterapkan terjaga keasliannya dan sanadnya terhubung ke pengarangnya.

2. Bagi sekolah hendaknya selalu memperhatikan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru serta memaksimalkan fasilitas yang ada seperti peralatan yang berguna menunjang pembelajaran al-Qur'an atau pembelajaran lainnya.
3. Bagi calon peneliti hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan masukan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini agar dapat terwujudnya kesempurnaan pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainill Ghani, M. Akhmansyah, Ahmad Shodiq, 2014. *“Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur’an Kontemporer Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji Di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.”* Bandar Lampung: UIN Raden Intan
- Amor Bhakti, Ernaya. 2017. *“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”*. UIN Raden Intan Lampung
- Anggranti. 2016. *“Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)”*. *Jurnal Intelegensia*. Volume. 1 Nomor. 1
- Anwar, Ali. 2019. *“Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excell.”* Kediri: IAIT Press
- Arikunto. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Praktik, Edisi Revisi.”* Jakarta: Rineka Cipta
- Arobi, Muhammad. 2019. *“Rumah-rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin (Profil, Program dan Metode Pengajaran AL Qur’an)”*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 8 no. 1
- As’ad Humam. 2000. *“Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca al Quran.”* Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”
- Choliyah, Siti Ayamil, dan Muhammad Mas’ud. 2015. *“Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a.”* *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*. Vol. 07
- Darmadi, H. 2017. *“Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.”* Yogyakarta: Budi Utama
- Darmawan, Deni. 2011. *“Teknologi Pembelajaran.”* Bandung: Rosdakarya
- Dewanthikumala, dan H Abdullah, Jasruddin. 2020. *“Analysis of Critical Thinking Skills Based on Learning Motivation, Responsibility, and Physics Learning DisLipline of Senior High School Students in Takalar”*. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Farida, Eneng. 2021. *“Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an : Studi Kasus di SDIT*

Insantama Leuwiliang Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal". Vol. 3

- Fatoni, Adib. 2020. "Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidik)". *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 3. No. 1
- Halim, A Adibudin Al, dan Wida Nurul'Azizah. 2018. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode *Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma* (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Tawadhu*. Vol. 2. No. 1
- Hamdani, Muhamad. 2018. "Penerapan Metode Membaca Al Quran Pada TPQ di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*
- Hasan, Sholeh, dan Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil". *Jurnal Pendidikan Islam aH'tibar*. Vol. No. 1
- Hasibullah, Muhamad Umar, dan Izzah Ifkarina. 2017. "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 12. No. 1
- Hidayat, Ara, dan Imam Machal. 2012. "*Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah.*" Kaukaba
- Husaini, Usman. 2009. "*Metodologi Penelitian Sosial.*" Jakarta: Bumi Aksara
- Iin Priyanti dan Setiyowati, Nur. 2015. "Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Care*. Vol. 3
- Ipastion, dan Khadijah Khadijah. 2019. "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1
- Jatun, Sri. 2017. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 01
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. "Al Qur'an Al Karim."

Surabaya: IKAPI Jatim

- Kumiawati, Putri Isnaeni et al. 2013. "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul." *Jurnal Akuniabilitas Manajemen Pendidika*. Vol. 1
- Kusnadi. 2018. "Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scnbe." Tasikmalaya: Edu Publisher
- Kusuma, Yuanda. 2018. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq di TPQ/TPA Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No. 1
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1
- Mamlu'ah, Aya, dan Devy Eka Diantika. 2018. "Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 03
- Moleong, Lexy J. 2005. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: Rosda Karya
- Muhammedi. 2018. "Metode al baghdadiyah." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 01
- Mujahidin, Endin et al. 2020. "Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 14. No. 1
- Nasution. 2011. "Metode Research (Penelitian Ilmiah)." Jakarta: Bumi Aksara
- Novrinda, Novrinda et al. 2017. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 2. No. 1
- Palittin, Ivylentine Datu et al. 2019. "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa". *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6. No. 2
- Purba, Asnan, dan Maturidi Maturidi. 2019. "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 02
- Purwanto. 2011. "Statistik Untuk Penelitian." Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samargandi, Turki Hussain. 2018. "The Attitudes of Saudi Teachers Toward

- Teaching Physical Education for Girls at Public Schools in Jeddah.” *Umm Al-Qura University*
- Shihab, M Quraish. 2007. “*Membumikan Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat.*” Bandung: Mizan Pustaka
- Siregar, Ihsan. 2018. “Penerapan Metode Iqro’dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok”. *Al- Muddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 3. No. 1
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*” Bandung: Alfabeta
- Suhail Ahmad Gilkar, Shabiruddin Lone, Riyaz Ahmad Lone. 2013. “Introduction of active learning method in learning physiology by MBBS students.” *International Journal of Applied and Basic Medical Research*. Vol. 6. No. 3
- Suriah, Muslikah. 2018. “Metode Yanbu ’ a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 03
- Suryani, Vesytha Peterria dan Nanik. 2016 “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan.” *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5. No. 3
- Syafrida, Rina. 2019. “Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah melalui metode utsmani dan metode baghdadi.” *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 05. No. 02
- Ulil Albab Arwani. 2014. “*Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu’a Juz 1.*” Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an
- Wijaya, Etistika Yuni et al. 2016. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.*, Vol. 1
- Zulfianti, Endang Hangestiningsih dan Heri Maria. 2015. “*Diklat Pengantar Ilmu Pendidikan.*” Yogyakarta: Universitas Sajanawijaya Taman siswa
- Zuroidah, Ninik. 2011. “Menulis Penelitian Kuantitatif Dengan Benar”.

Universum. Vol. 05. No. 02

